

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian yang di paparkan pada bab sebelumnya maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada dua aspek yang di bahas dalam pembahasan yakni :

1. Makna Pemberian Nama Kesayangan

a). Makna pemberian nama kesayangan bagi masyarakat Sabu memiliki beberapa indikasi atau indikator yaitu:

- 1). Pandangan dan keyakinan religi orang Sabu terhadap siklus hidup.
- 2). Makna nama dalam religi orang Sabu.
- 3). Tanda diri anak yang baru lahir untuk diberi nama sebagai ciri kekhasannya.

Dari beberapa hal ini makna pemberian nama kesayangan merupakan suatu tradisi yang sudah turun-temurun sehingga tradisi itu tidak bisa di hilangkan. Dalam keyakinan orang Sabu pemberian nama kepada seseorang bukan hanya melekat pada diri secara individual saja, akan tetapi di yakini bahwa nama yang cocok dengan diri anak akan membawa pertumbuhan yang baik dan sehat, jika nama itu tidak cocok maka nama itu akan di ganti karena anak itu mengalami gangguan, sakit-sakitan dan pertumbuhannya terhambat. Orang Sabu sangat yakin bahwa ketika anak tersebut tidak bisa menerima nama yang di berikan pasti ada yang belum selesai atau ada leluhur mereka yang meminta untuk menggantikannya dengan nama mereka sehingga anak tersebut mengalami banyak cobaan. Keyakinan-keyakinan yang di miliki orang Sabu itu di turunkan oleh para leluhur mereka sehingga tradisi-tradisi yang di lakukan menjadi kebiasaan-kebiasaan bagi masyarakat Sabu atau orang Sabu. Dengan di berikannya suatu nama sebagai simbol kepada anak maka dari nama tersebut ada sejuta harapan yang ingin di dapat dari nama tersebut. Anak bisa menjadi tulang punggung bagi

keluarga, menjadi anak yang taat dan menghormati orang lain, bukan saja orang tua atau kerabat terdekatnya tetapi siapapun dan dimana pun berada ia selalu santun dan hormat.

Tanda diri anak untuk di beri nama sebagai ciri kekhasannya itu dapat di tunjukkan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Wawasan budaya, cinta budaya dan nilai-nilai agama serta latar belakang pendidikan menjadi faktor pendukung dalam membentuk paradigma berpikir dan itu berpengaruh pula dalam pemberian sebuah nama kepada anak, karena itu pemberian nama anak dapat menunjukkan identitas keluarga dan masyarakat itu sendiri.

Pada dasarnya dalam tradisi asli Sabu dan secara Alkitabiah nama memiliki arti khusus yang menggambarkan identitas, kepribadian, harapan dan ciri khas dari keluarga dan masyarakat itu sendiri.

2. Dampak Pemberian Nama Leluhur Kepada Anak

b). Dampak pemberian nama leluhur kepada anak juga memiliki beberapa indikasi atau indikator antara lain:

- 1). Gangguan kesehatan fisik
- 2). Gangguan psikis anak
- 3). Harapan perkembangan anak di masa depan.

Dari beberapa hal di atas merupakan dampak bagi anak-anak yang ketika di beri nama dan tidak sesuai maka anak-anak akan mengalami gangguan kesehatan fisik dan gangguan psikis anak, oleh karena itu orang tua akan khawatir jika anak-anak tidak dapat menerima nama yang sudah di berikan karena akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang akan di lakukan oleh orang tua ketika hal-hal seperti di atas itu terjadi maka solusinya maka para orang tua sering memberi nama baru bagi anak, ada yang mengganti total nama anak (tidak memakai nama lama) ada yang memberi nama baru (tetap menggunakan nama lama) yaitu dengan memberi nama Sabu atau memberi nama kesayangan menggantikan nama orang tua atau leluhur. Tanda bahwa nama itu sudah tepat yaitu ketika nama itu sudah di ganti

atau di beri yang baru, anak akan sembuh dari sakit dan gangguan-gangguan yang anak-anak itu alami akan sembuh dengan sendirinya. Harapan-harapan dari orang tua dan sekitarnya tentu tidak terlepas dari pilihan nama karena setiap nama yang di berikan pasti ada harapan baik yang di inginkan yaitu menjadi anak yang takut akan Tuhan dan mengabdikan kepada Tuhan, menjadi anak yang menghormati dan mengasihi orang tua dan keluarga serta berguna dan menjadi berkat bagi banyak orang.

5.2. Saran

a. Kepada Masyarakat Sabu

Dalam kebudayaan orang Sabu tradisi ini tetap harus di lestarikan dan pertahankan. Jangan berpengaruh dengan budaya-budaya luar atau budaya kebarat-baratan yang dapat mempengaruhi tradisi orang Sabu. Jika budaya luar masuk ke dalam budaya kita maka budaya orang Sabu yang sudah sejak semula di tetapkan akan sirna karena kita sebagai orang Sabu telah membiarkan budaya luar masuk ke dalam budaya atau tradisi kita atau tradisi orang Sabu. Dengan demikian budaya orang Sabu telah dijajah oleh budaya luar.

b. Kepada Generasi Muda atau Pemuda Pemudi

Sebagai generasi muda harus mempertahankan budaya sendiri karena budaya dan tradisi itu sudah di tetapkan sejak semula oleh nenek moyang atau leluhur orang Sabu. Jika budaya dan tradisi orang Sabu hilang karena generasi muda sekarang yang tidak memperhatikan dan mempertahankannya, maka beberapa tahun ke depan kita tidak akan tahu asal usul, arti nama dan apakah nama kita sendiri mempunyai makna atau tidak karena kita sudah tidak mempertahankannya lagi. Oleh karena itu penulis megarapkan kepada semua masyarakat Sabu untuk memperhatikan budaya dan tradisi orang Sabu agar tetap di lestarikan karena itulah orang Sabu yang ramah, sopan dan saling menjaga satu dengan yang lain. Tradisi-tradisi yang di lakukan sebagai suatu bentuk pemersatu bagi seluruh

masyarakat yang ada agar tetap terjalinnya hubungan yang baik antara satu dengan yang lain atau antara satu kelompok dengan kelompok yang lain.